

MAKNA PESAN *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM *JUST MOM*



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Ahdi Fauzul Jannah

(1701026143)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahdi Fauzul Jannah
NIM : 1701026143
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Makna Pesan *Birrul Walidain* Dalam Film *Just Mom*

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 25 Maret 2024

Pembimbing,



Farida Rachmawati
NIP. 199107082019032021

PENGESAHAN

PENGESAHAN

SKRIPSI

MAKNA PESAN *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM *JUST MOM*

Disusun oleh :
Ahdi Fauzul Jannah
1701026143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 3 April 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Nilnan Nirmah, M.Si.
NIP. 198002022009012003

Sekretaris

Nahnu Robid Jiwandono, M.Pd.
NIP. 199007262020121002

Penguji I

Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.
NIP. 196310171991032001

Penguji II

Adeni, S.Kom.I.M.A.
NIP. 199101202019031006

Mengetahui,
Pembimbing

Farida Rachmawati, M.Sos
NIP. 199107082019032021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 6 Mei 2024



Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahdi Fauzul Jannah
NIM : 1701026143
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil publikasi maupun yang belum/tidak dipublikasi, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Maret 2024

Peneliti,



Ahdi Fauzul Jannah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah kepada hambanya, sehingga skripsi yang berjudul "Makna Pesan *Birrul Walidain* Dalam Film *Just Mom*" bisa dileselesaikan sebagaimana mestinya meskipun menghadapi beberapa tantangan dan melalui perbaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan orang-orang yang *tsiqoh* mengikuti jejak langkahnya hingga *yaumul akhiri*.

Dalam penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana(S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan berkat bantuan do'a, dukungan dan semangat yang diberikan banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati dan rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

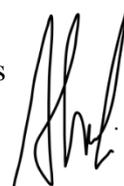
1. Prof. Nizar, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku dosen wali dan Sekretaris Jurusan KPI.
4. Farida Rachmawati, M.Sos selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu dan Ayah yang selalu meberikan motivasi, mendidik serta mendoakan anaknya. Terimakasih dan hormat saya tak terhingga atas segala yang telah ibu dan ayah berikan kepada saya.
7. Segenap keluarga, adik saya Ibadinal Mukhlasin yang ingin menjadi hafidz semoga Allah memberikan kemudahan, kedua abang saya Rahmadi Junio dan Mukhdan Muzakkir.
8. Bp. Tri widyanto, pimpinan dari Raja Blind Van tempat saya bekerja yang banyak memberikan dukungan moril dan materil.
9. Tien Arum Yulianti, teman sekaligus pendengar yang baik dan banyak memberikan bantuan selama proses pembuatan skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar alumni Ma'had Baitussalam angkatan 29 yang menjadi teman seperjuangan di perantauan.
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Atas segala kekuranagan dalam skripsi ini, penulis meminta maaf dan mengharapkan banyak masukan berupa saran dan kritik yang membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang,terkhususnya bagi diri penulis, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Semarang, 3 April
2024

Penulis



Ahdi Fauzul Jannah

NIM. 1701026143

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang selama perantauan dan bertahan hingga titik ini. Semoga skripsi ini menjadi bahan muhasabah, kebanggaan dan kebahagiaan untuk diri saya sendiri.
2. Keluarga saya tercinta, Ibu, Ayah, Kakak- kakak saya, dan saudara-saudara yang lain. Semoga skripsi dan kelulusan saya bisa memberikan sedikit kebahagiaan kepada kalian. Semoga setelah ini saya mampu membahagiakan kalian dan menjadi insan yang berguna bagi lingkungan sekitar. Saya sungguh menyayangi kalian.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Semua teman-teman yang telah memberikan dukungan untuk saya hingga saat ini, serta membantu saya bertumbuh dan berproses.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(QS; Al-Baqarah:153)

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang kian pesat ikut banyak membawa dampak perubahan perilaku, khususnya perilaku seorang anak kepada kedua orang tuanya. Banyak media yang memberitakan kasus mengenai perilaku anak yang durhaka terhadap kedua orang tuanya. Mulai dari yang berkata “ah” saat diperintah oleh orang tua, membentak atau meninggikan suara diatas keduanya, hingga ada yang tega melakukan kekerasan terhadap orang tuanya sampai meninggal. Padahal dalam ajaran islam Allah memerintahkan kepada setiap hambanya untuk berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua yang dalam bahasa arab dikenal dengan *birrul walidain* merupakan perintah yang banyak disebutkan dalam *Al-qur'an* dan *Hadits*. Karena Kedua orang tua adalah yang telah memberikan kita perhatian, kasih sayang dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada perkembangannya, banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah, salah satunya adalah melalui film. pesan *birrul walidain* dapat disampaikan melalui film karena ia merupakan sebuah produk dari media massa yang dapat menjangkau banyak khalayak. Film “*Just Mom*” merupakan film yang diadopsi dari sebuah novel dan berdasarkan kisah nyata. Bercerita tentang seorang ibu bernama Siti yang merawat seseorang dengan gangguan jiwa (ODGJ) bernama Murni disaat anak-anak kandungnya pergi merantau dan sudah punya kehidupan masing-masing. Ketika dirawat oleh ibu Siti, Murni yang seorang ODGJ ternyata memperlihatkan perilaku yang tidak sebagaimana mestinya orang yang terkena gangguan jiwa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah: apa makna pesan *birrul walidain* dalam film “*Just Mom*”.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk menganalisa makna pesan *birrul walidain* dalam film *Just Mom*. Objek penelitian ini berfokus untuk meneliti tanda atau *representamen*. Menurut Peirce, tanda ialah sesuatu yang berbentuk fisik, dapat diindera oleh manusia dan sesuatu yang merujuk atau menjelaskan sesuatu di luar tanda itu sendiri. Peirce membagi tanda menjadi tiga jenis, yaitu: ikon, indeks, dan simbol.

Setelah penulis melakukan analisis data berdasarkan teori semiotika Peirce terhadap ikon, indeks, dan simbol, didapatkanlah hasil analisis yang menunjukkan indikator *birrul walidain* menurut Buya Hamkan dan M. Quraish Shihab. Indikator *birrul walidain* dalam film *Just Mom* ditandai melalui beberapa aspek, setelah melakukan identifikasi tanda yang muncul dalam film tersebut, maka tanda *birrul walidain* dapat dikelompokkan sebagai berikut: menyayangi orang tua, berkhidmat kepada orang tua setelah mentauhidkan Allah SWT, mentaati

perintah orang tua selama tidak menyekutukan Allah, melatih kemandirian dan tanggung jawab seorang anak. Dengan demikian makna pesan yang terkandung dalam film *Just Mom* adalah menghormati kedua orang tua, patuh kepada orang tua, berbakti kepada kedua orang tua, dan rasa syukur kepada orang tua.

Kata kunci: Makna Pesan, *Birrul Walidain*, Film

DAFTAR ISI

<u>NOTA PEMBIMBING</u>	i
<u>PENGESAHAN</u>	ii
<u>PERNYATAAN</u>	iii
<u>KATA PENGANTAR</u>	iv
<u>PERSEMBAHAN</u>	vi
<u>MOTTO</u>	vii
<u>ABSTRAK</u>	viii
<u>DAFTAR ISI</u>	x
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xiii
<u>DAFTAR TABEL</u>	xiv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
<u>A. Latar Belakang</u>	1
<u>B. Rumusan Masalah</u>	3
<u>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</u>	3
<u>D. Tinjauan Pustaka</u>	4
<u>E. Metode Penelitian</u>	6
1. <u>Jenis dan Pendekatan Penelitian</u>	6
2. <u>Definisi Konseptual</u>	7
3. <u>Sumber dan Jenis Data</u>	7
4. <u>Metode Pengumpulan Data</u>	8
5. <u>Teknik Analisis Data</u>	8
<u>F. Sistematika Penulisan</u>	10

<u>BAB II MAKNA PESAN, <i>BIRRUL WALIDAIN</i> DAN FILM</u>	12
A. <u>Makna Pesan</u>	12
B. <u><i>Birrul Walidain</i></u>	14
C. <u>Film</u>	17
D. <u>Film Sebagai Media Dakwah</u>	21
<u>BAB III PESAN <i>BIRRUL WALIDAIN</i> DALAM FILM <i>JUST MOM</i></u>	24
A. <u>Profile Film <i>Just Mom</i></u>	24
B. <u>Sinopsis Film <i>Just Mom</i></u>	25
C. <u>Identifikasi dan Klasifikasi Tanda <i>Birrul Walidain</i> Dalam Film <i>Just Mom</i></u>	26
D. <u>Interpretasi Makna Berdasarkan Identifikasi Jenis Tanda Dalam Film <i>Just Mom</i></u>	30
1. <u>Interpretasi Makna Berdasarkan Ikon</u>	30
2. <u>Interpretasi Makna Berdasarkan Indeks</u>	31
3. <u>Interpretasi Makna Berdasarkan Simbol</u>	31
<u>BAB IV ANALISIS MAKNA PESAN <i>BIRRUL WALIDAIN</i> DALAM FILM “<i>JUST MOM</i>”</u>	33
A. <u>Menyayangi Orang Tua</u>	33
B. <u>Berkhidmat Kepada Orang Tua Setelah Mentauhidkan Allah</u>	35
C. <u>Mentaati Perintah Orang Tua Selama Tidak Menyekutukan Allah</u>	37
D. <u>Melatih Kemandirian dan Tanggung Jawab Seorang Anak</u>	39
<u>BAB V PENUTUP</u>	41
A. <u>Kesimpulan</u>	41
B. <u>Saran</u>	42
C. <u>Penutup</u>	43
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	44

<u>LAMPIRAN</u>	48
<u>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</u>	49

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1.1</u>	9
<u>Gambar 1.3</u>	22

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1.3 Dokumentai Scene <i>Birrul Walidain</i> Dalam Film “<i>Just Mom</i>”</u>	25
----------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang kian maju ikut membawa arus perubahan perilaku, khususnya pada anak-anak. Banyak fenomena yang menunjukkan perilaku buruk anak terhadap orang tua yang terjadi saat ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kasus yang muncul di media massa, di antaranya: Seorang pemuda bernama Emong berusia 22 tahun di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tega menganiaya ayah kandungnya yang berusia 50 tahun karena permintaan untuk dibelikan motor tidak dikabulkan oleh sang ayah(https://www.detik.com/sulses/hukum-dan-kriminal/d-7022814/durhaka-pemuda-aniaya-ayah-gegara-permintaan-beli-motor-tak-dikabulkan#google_vignette, Diakses pada tanggal 20 Desember 2023). Selanjutnya kasus yang terjadi di Malang, Jawa Timur seorang anak berinisial “P” berumur 20 tahun tega menganiaya ibu kandungnya yang berinisial “S” berusia 42 tahun hingga tewas. Pelaku membunuh ibunya usai permintaannya dibelikan helm tak dapat dikabulkan sang ibu, pelaku juga membuat skenario seolah-olah korban tewas karena bunuh diri (<https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6993267/aksi-keji-pemuda-bunuh-ibu-kandung-gegara-tak-dibelikan-helm>, Diakses pada tanggal 20 Desember 2023).

Fenomena tersebut membuktikan, bahwa perilaku anak masih sangat buruk terhadap orang tua. Terlebih lagi, sikap bakti kepada orang tua tidak hanya dianjurkan dalam kehidupan sosial, tetapi juga diwajibkan dalam agama. Walaupun sebagai orang tua yang bisa saja melakukan kesalahan, seorang anak harus tetap memiliki rasa hormat kepada orang tua karena hal itu merupakan perintah Allah dan rasulnya.

Perintah untuk berbuat baik kepada orang tua, dalam bahasa Arab disebut sebagai *birrul walidain*, dan perintah tersebut banyak disebutkan dalam *Al-qur'an* dan hadits. Karena peran orang tua lah yang memberi

kehidupan, mendidik dan membentuk karakter seorang anak agar dapat menjadi orang yang baik dan bermanfaat. Seorang anak diperintahkan untuk taat kepada kedua orang tua, baik itu ketika diperintahkan kepada sesuatu yang bersifat wajib, sunnah ataupun mubah.

Sementara itu, ada banyak sekali media dakwah yang berkembang saat ini, salah satu media dakwah itu adalah film. Sebagai media untuk menyebarkan cita-cita kepada masyarakat luas, banyak film yang memiliki alur cerita yang ringan, menarik, dan mudah untuk dipahami yang bercerita mengenai kehidupan sehari-hari tanpa menyampingkan kualitas moral yang termasuk dalam prinsip-prinsip Islam (Pratiwi, 2018)

Film *Just Mom* merupakan salah satu film bertemakan drama keluarga yang dirilis pada bulan Januari tahun 2022. Film *just mom* diangkat dari sebuah novel yang berjudul "*Ibu, Doa Yang Hilang*" karya Bagas D Bawono yang diterbitkan oleh Zettu pada tahun 2015 dan memuat kisah nyata dari kehidupan sang penulis. Diproduksi oleh Hanung Bramantyo, seorang produser dan sutradara yang sudah memiliki banyak pengalaman dan penghargaan di industri perfilman Indonesia. Walaupun bukan film religi, film "*Just Mom*" mengandung nilai-nilai Islam, yaitu tentang bakti kepada orang tua. Selain itu, "*film Just Mom*" juga masuk dalam nominasi beberapa *award*. Antara lain: *Jakarta Film Week* kategori "*Global Feature Award*", *Jogja NETPAC Asian Film Festival* kategori *JAFF Indonesian screen Awards*, Festival Film Bandung kategori Pemeran pembantu wanita Terpuji Film Bioskop. Film "*Just Mom*" sedikit banyak juga dekat dengan realita sosial di masyarakat sehingga menjadikannya salah satu pilihan yang layak untuk ditonton.

Film dengan durasi 88 menit ini bercerita tentang seorang ibu bernama Siti yang merawat Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) bernama Murni yang sedang hamil tua. Ibu Siti merawat Murni karena merasa kesepian ditinggal oleh anak-anak kandungnya yang jarang pulang. Padahal Ibu Siti juga harus berjuang dengan penyakit kankernya. Idealnya seorang yang mempunyai gangguan jiwa seperti Murni akan sulit dekat dengan orang

lain, apalagi untuk berbakti, sopan santun, dan menghormati. Tetapi pada film *Just Mom*, Murni tampak sangat dekat dengan Ibu Siti yang bukan keluarganya. Oleh karena itu, *birul walidain* pada film *Just Mom* menjadi menarik untuk diteliti, khususnya dari sisi Murni terhadap Ibu Siti. Karena tidak menutup kemungkinan, seorang dalam gangguan jiwa seperti Murni juga memiliki rasa sayang terhadap orang tua.

Uraian di atas menjadi dasar penulis untuk mengangkat ini sebagai bahan penelitian dengan judul “**Makna Pesan *Birrul Walidain* Dalam Film “*Just Mom*”.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apa makna pesan *birrul walidain* yang terkandung dalam film *Just Mom*”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Riset ini dimaksudkan guna memahami makna pesan *birrul walidain* Murni kepada Ibu Siti dalam film “*just mom*”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini di antara lainnya ialah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan bacaan dan khazanah akademik baru di bidang komunikasi serta penyiaran Islam khususnya pada konsentrasi penyiaran televisi.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang komunikasi interpersonal bagi penyelesaian masalah antara ibu dan anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin menganalisis permasalahan mengenai pesan yang terdapat dalam sebuah film.

- 2) Menjadi bahan masukan, informasi, buku referensi, dan bahan pustaka lengkap bagi yang membutuhkan, terutama bagi para akademisi dan praktisi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti merujuk pada berbagai riset sebelumnya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Maya Shofiyana pada tahun 2021, dengan judul “Makna Pesan *Birrul Walidain* Dalam Film Pendek Lemantun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah *birrul walidain* yang terdapat pada film pendek berjudul “Lemantun” dengan menggunakan model analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa bagaimana penanda(*signified*) dan petanda(*signifier*) serta objek(*referent*) ditampilkan pada film “Lemantun”. Berdasarkan data dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa terdapat wujud *birrul walidain* sebagai berikut tidak menyusahkan orang tua dengan berucap sesuatu yang dapat menyinggung keduanya, anjuran untuk bertutur kata yang baik dan bersikap hormat kepada orang tua, yang terakhir adalah bersikap tawadhu kepada orang tua serta patuh kepada perintahnya selama tidak menyalahi syariah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifqi Alihasan pada tahun 2018, dengan judul “Implementasi *Birrul Walidain* Melalui Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *birrul walidain* melalui komunikasi verbal dan non verbal dalam film “Ada Surga Di Rumahmu”. Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sehingga tidak hanya berfokus pada pesan yang tersirat pada film. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bakti kepada orang tua digambarkan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Unit analisis yang digunakan

dalam penelitian ini berupa gambar dan percakapan dalam beberapa adegan yang mengandung pesan bakti kepada orang tua. Hasil penelitian ini adalah implementasi *birrul walidain* melalui komunikasi verbal dan non verbal dapat terlihat melalui tokoh Ramadhan meliputi: berterima kasih kepada orang tua, mengikuti kehendak dan saran dari orang tua, membantu orang tua, dan mendo'akan kedua orang tua.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Idmatun Na'ma pada tahun 2022, dengan judul "Makna Pesan *Birrul Walidain* Dalam Film Animasi Nusa dan Rara". Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisa makna pesan *birrul walidain* dalam film animasi "Nusa dan Rara". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce, yang berfokus pada tanda atau *representanment* dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna pesan *birrul walidain* yang terdapat pada animasi "Nusa dan Rara". Peneliti menggunakan lima episode animasi "Nusa dan Rara" sebagai objek yang akan dianalisa. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat makna pesan yang terkandung dalam animasi "Nusa dan Rara" dalam bentuk menghormati kedua orang tua, memperbaiki hubungan dan komunikasi kepada kedua orang tua, serta kasih sayang dan syukur kepada kedua orang tua.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Qoimatul Hasanah pada tahun 2022, dengan judul "Representasi Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggambaran bakti kepada orang tua yang ada pada film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk sebagai metode untuk mengetahui bagaimana representasi berbakti kepada kedua orang tua ditampilkan dalam film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". Berdasarkan metode analisis kritis Van Dijk, terdapat tiga struktur yang dilihat oleh peneliti. Yang pertama dilihat adalah struktur teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan Struktur mikro. Hasil penelitian ini dilihat dari segi teks, representasi berbakti kepada orang tua

terlihat saat adegan Angkasa mematuhi ucapan ayahnya untuk selalu menjaga adik-adiknya. Dari sisi konteks wacana yang berkembang di masyarakat orang tua yang *toxic* harus dilawan, dan banyak hubungan dalam keluarga yang komunikasinya tidak baik.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Fatih Fahlevi Nadifah pada tahun 2021, dengan judul “Teknik Penyampaian Pesan *Birrul Walidain* Dalam Film Meniti Senja”. Termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) menurut Klaus Krippendorff guna mengetahui bagaimana representasi ekspresi wajah dan sifat karakter pada film “meniti senja”. Hasil penelitian ini memperlihatkan teknik penyampaian pesan berupa audio visual yang menunjukkan pesan *birrul walidain* dalam tiga bentuk berupa sikap baik kepada orang tua, memberikan sesuatu tanpa menyakitkan orang tua, memberikan perhatian kepada kedua orang tua.

Dalam lima rujukan yang telah disebutkan, terdapat persamaan dan banyak perbedaan. Persamaan penelitian yang sedang ditulis dengan kelima rujukan ialah dalam hal pembahasan mengenai *birrul walidain*. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, metode penelitian, dan teknik analisis data penelitian..

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, pesan *birrul walidain* dalam film “*just mom*” akan dijelaskan dan dianalisa oleh peneliti. Di dalam sebuah penelitian, metode berguna sebagai cara untuk mencapai sebuah tujuan penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti objek yang alami atau natural. Pada metode penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai kunci yang memegang kendali, sementara hasil penelitian memfokuskan pada pemaknaan yang didapat daripada penggambaran secara umum (Sadiah, 2015).

Pendekatan yang digunakan yaitu dakwah dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Model analisis ini dipilih dengan maksud untuk memahami dunia melalui tanda-tanda sebagai bagian dari sistem koneksi yang digunakan dalam ilmu sosial untuk memahami dunia (Sobur, 2007).

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti pesan *birrul walidain* dalam film “*Just Mom*”, untuk kemudian dianalisa menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Pierce yang mencakup nilai-nilai *birrul walidain* dalam tanda yang digunakan dalam penelitian. Tanda, objek, dan interpretan adalah tiga segitiga makna dalam penelitian ini.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan batasan ruang lingkup penelitian dan memperjelas aspek penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman makna. Pesan *birrul walidain* yang akan dimaknai dalam penelitian ini adalah *scene* atau adegan, dan situasi antara Ibu Siti dan Murni dalam film “*Just Mom*” yang berhubungan dengan *birrul walidain*. Pada penelitian ini, penulis mengacu pada konsep *birrul walidain* dalam tafsir Al-azhar dan Al-misbah.

- a. Berkhitmat kepada orang tua setelah metauhidkan Allah SWT.
- b. Merawat kedua orang tua sampai lanjut usia.
- c. Berbakti kepada keduanya selama tidak menyekutukan Allah SWT.
- d. Tidak berkata yang menyinggung keduanya.
- e. Menjaga tali silaturahmi antar kerabat.
- f. Memberikan kehidupan yang terbaik bagi keduanya.
- g. Menghormati kedua orang tua.
- h. Melatih kemandirian dan tanggung jawab seorang anak.
- i. Memperbaiki komunikasi dan hubungan dengan orang tua.
- j. Kasih sayang dan rasa syukur terhadap orang tua.

3. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan dalam mencari informasi ataupun data adalah sumber data primer. Data primer yaitu data yang bersasal dari sumber utama. Data dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau objek penelitian (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, sumber data primer adalah film “*Just Mom*” yang diunduh melalui website *Intenet Movie Database* (IMDb).

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, mengamati, atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2012). Dalam penelitian ini, bentuk dokumentasi berupa file film “*Just Mom*” yang akan diamati, dianalisis, selanjutnya dideskripsikan dan disertakan bukti *screenshot* sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah teknik pengolahan data jadi sebuah informasi yang mempermudah guna dipahami karakter datanya serta mendukung didapatkannya solusi pada permasalahan yang berkaitan dengan riset. Data yang akan dianalisis masih berupa data awal yang belum dimaknai dan juga belum dilakukan pengkajian (Emzir, 2014). Teknik analisis semiotik digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memaparkan dan menganalisa pesan *birrul walidain* dalam film *just mom*.

Teknik ini didasari oleh pendapat Charles Sanders Peirce yang terkenal karena teori tandanya. Menurut Pierce, tanda “*is something which stands to somebody to something in some respect or capacity*” (Pateda, 1987) sesuatu yang berbentuk fisik dan dapat diindera oleh

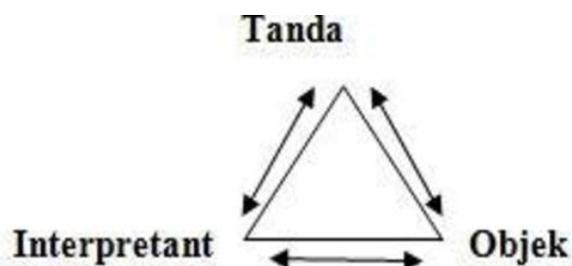
manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk atau menggambarkan hal lain diluar tanda itu sendiri.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda menjadi tiga:

- a. *Icon*, merupakan bentuk hubungan alamiah antara tanda dan objeknya yang bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta.
- b. *Index*, merupakan hubungan alamiah yang menunjukkan hubungan sebab akibat atau kausal. Misalnya tsunami di Aceh adalah indeks dari gempa bumi yang dahsyat. Indeks dapat dikenali dengan memikirkan hubungan antara objek, tidak dengan sekedar melihat.
- c. *Symbol*, merupakan tanda yang menggambarkan hubungan alamiah antara tanda dan objeknya yang bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi(perjanjian) masyarakat (Sobur,2016)

Di dalam ruang lingkup semiotik, Peirce menggunakan “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal juga sebagai teori segitiga makna yang terdiri atas tiga komponen: tanda (*sign*), objek (*object*), interpretan (*interpretant*). Tanda mewakili objek yang ada di dalam orang yang menginterpretasikannya. Lalu representasi dari suatu objek disebut sebagai interpretan, yaitu objek mengacu pada konsep, tanda, dan gagasan.

Gambar 1.1



Peirce juga mengembangkan tipologi tanda yang komprehensif. Tanda *qualisign* adalah kualitas yang merujuk pada suatu tanda seperti warna, bentuk, ukuran dan lain sebagainya. *Sinsign* adalah eksistensi aktual pada benda atau peristiwa yang ada pada tanda: misalnya kata

keruh yang terdapat pada urutan kata air sungai keruh menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya emblem dan simbol yang digunakan pada bendera atau logo (Sobur, 2016)

Berlandaskan teori yang dikembangkan oleh Peirce, tanda-tanda pada gambar dikelompokkan menjadi ikon, indeks, dan simbol. Oleh sebab itu, tahapan-tahapan analisis semiotik yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi tanda-tanda *birrul walidain* yang terdapat pada film *just mom*.
- b. Menginterpretasikan jenis tanda yang telah teridentifikasi pada film tersebut.
- c. Mengartikan tanda yang berhubungan dengan *birrul walidain* pada film tersebut.
- d. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap tanda yang telah diidentifikasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara bab ke bab dan sub bab ke sub bab. Sebagai gambaran umum topik utama dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pemahaman mengenai topik penelitian yang dibahas. Sistematikanya ialah sebagai berikut ini:

BAB I. Pendahuluan, Dalam bab ini penulis menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II. Landasan teori, dalam bab ini penulis menguraikan mengenai landasan teori tentang film, peneliti membahas kajian teori tentang *birrul walidain* dan film.

BAB III. Gambaran umum film *just mom*. Berisi tentang gambaran umum dan objek penelitian mengenai film *just mom*, sinopsis film, dan visualisasi film *just mom*.

BAB IV. Analisis data penelitian, memuat pembahasan dan analisis mengenai pesan birrul walidain Situ kepada ibu murni pada film *just mom* yang terdapat pada adegan-adegan dan teks.

BAB V. Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, beberapa saran dan penutup.

BAB II

MAKNA PESAN, *BIRRUL WALIDAIN* DAN FILM

A. Makna Pesan

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah suatu proses komunikasi yang memadukan antara pikiran dan perasaan dengan menggunakan lambang atau bahasa yang disampaikan kepada orang lain. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Suatu pesan bisa disampaikan secara tatap muka atau menggunakan perantara media komunikasi, isinya dapat berupa hiburan, informasi, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Pada dasarnya sebuah pesan berbentuk tidak nyata. Untuk mewujudkannya menjadi suatu bentuk yang nyata agar dapat dikirim oleh komunikator kepada komunikan, manusia dengan segala akal pikiran yang dimilikinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, ekspresi wajah, gerak-gerik, bahasa lisan dan tulisan (Cangara, 2006). Para ahli menafsirkan pesan sebagai berikut:

- a. Borden menghubungkan pesan dengan perilaku simbolis yang hanya dapat bersifat simbolis jika diartikan pada perilaku yang terjadi dalam pikiran pengirim pesan ataupun penerima pesan.
- b. Montensen mengartikan pesan sebagai sebuah penafsiran yang meliputi persyaratan yang akan merangkum konsep pesan, yaitu stimuli perilaku harus tersedia untuk dikaji dan perilaku harus ditafsirkan setidaknya oleh seorang diantara para anggota kelompok (Fisher, 1996).

Pesan dalam proses komunikasi tidak terlepas dari simbol dan kode, karena sebuah pesan dikirimkan komunikator kepada komunikan terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Simbol adalah suatu proses komunikasi yang berkembang pada kehidupan sosial suatu masyarakat. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efisien, sebuah pesan yang akan dikirim membutuhkan media

agar pesandapat diterima dengan baik oleh komunikan. Dalam penyampaiannya, seorang komunikator harus mengemas pesan dengan baik agar komunikan tidak salah dalam menafsirkan sebuah pesan (Cangara, 2006).

2. Jenis-Jenis Pesan

Secara umum, pesan dalam film terbagi menjadi dua, yaitu pesan verbal dan non-verbal.

- a. Pesan verbal adalah pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata secara lisan maupun tulisan dan dapat dipahami oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Jenis pesan verbal banyak digunakan dalam hubungan antar manusia, melalui kata-kata seorang manusia dapat mengungkapkan perasaan emosi, ide, menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya dengan bertukar perasaan dan beradu argumen (Hardjana, 2003)
- b. Pesan non-verbal merupakan jenis pesan yang teknik penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, namun tetap bisa dipahami oleh penerima pesan berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, atau ekspresi wajah pengirim pesan (Cangara, 2006). Secara sederhana, pesan non-verbal mengandalkan semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan non-verbal menggunakan indra penglihatan sebagai stimulus yang timbul (Mulyana, 2008). Yang termasuk pesan non-verbal antara lain : mimik muka sedih, mengernyitkan dahi, tersenyum, dan lain sebagainya.

3. Pesan dapat dimengerti dalam tiga komponen yaitu:

- a. Kode pesan merupakan sederet simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh orang lain.
- b. Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih oleh komunikator untuk dikomunikasikan maksudnya.

- c. Wujud pesan adalah sesuatu yang meliputi inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud yang nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan di dalamnya (Siahaan,1991).

Sebuah pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, menurut A.W Widjaja dan M.Aris Wahab terdapat tiga bentuk pesan berdasarkan sifatnya yaitu:

- a. Informatif, Pesan yang digunakan untuk menyampaikan fakta dan data, kemudian penesrima pesan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.
- b. Persuasif, Yaitu pesan yang berisi bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang disampaikan dapat memberikan perubahan. Tetapi perubahannya atas keterbukaan dan k-emaun penerima pesan tanpa ada paksaan.
- c. Koersif, yaitu pesan yang bersifat instruktif atau memaksa. Seorang pengirim pesan akan menggunakan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku penerima pesan (Widjaja, 1987).

B. *Birrul Walidain*

Secara bahasa, '*birrul walidain*' berasal dari gabungan dua suku kata dalam bahasa Arab yaitu "*birru*" yang berarti taat dan "*walidain*" berarti kedua orang tua yang merupakan bentuk kedua dari kata "*walidun*" (Munawir, 1984). Taat, berbakti, dan merawat kedua orang tua merupakan ciri-ciri dari *birrul walidain*, termasuk juga menghormati orang tua tanpa membantahnya (Ulwan, 1990)

Menurut Imam Al-Qurtubi makna dari *al-birr* atau berbakti kepada orang tua adalah memenuhi apa yang diinginkan keduanya. Oleh sebab itu, apabila orang tua memerintahkan sesuatu maka wajib mematuhi selama itu bukan hal yang dilarang agama, walaupun yang diperintahkan bersifat mubah maka tetap diwajibkan untuk taat kepada keduanya (Muammar, 2018)

Hikmah yang bisa diambil dari seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya Adalah:

1. Memuliakan kedua orang tua merupakan perbuatan yang sangat dicintai Allah dan diberikan jaminan masuk surga.
2. Memuliakan kedua orang tua dapat menghilangkan kegelisahan.
3. Memuliakan kedua orang tua dapat memberikan keberkahan pada rezeki dan usia.
4. Memuliakan kedua orang tua mendapatkan keridhaan Allah (Hasyim, 2007).

Birrul walidain tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, akan tetapi juga melibatkan aktivitas psikologis seperti kasih sayang, perhatian, dan aktivitas psikologis lainnya (Sobiroh, 2010). Menurut (Ilyas, 2007) terdapat beberapa indikator *birrul walidain* yang meliputi:

1. Mentaati Perintah Kedua Orang Tua

Merupakan hal yang penting bagi seorang anak untuk bisa mendapatkan keridhoan dari orang tuanya, utamanya keridhoan seorang ibu (mutiara mutmainah, keajaiban do'a dan ridho ibu, Jakarta, Wahyu Media, 2009). Untuk mendapatkan ridho kedua orang tua bisa dengan cara mematuhi perintahnya dalam segala hal dalam kehidupan. Namun, ada juga perintah orang tua yang tidak wajib bagi kita untuk mentaatinya jika tidak sesuai dengan ajaran Islam (Ilyas, 2007).

2. Memuliakan Kedua Orang Tua

Memuliakan kedua orang tua merupakan bentuk lain dari terimakasih dan kasih sayang atas seluruh kebaikan yang telah keduanya berikan kepada kita. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat kepada kedua orang tua. Hal mudah yang bisa dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan memanggil dengan panggilan yang menunjukkan rasa hormat, berbicara dengan lemah lembut, tidak meninggikan suara di atas

keduanya dan lain sebagainya. Allah ta'ala berfirman dalam surah Q.S Al-Isra ayat 23 yang artinya: Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam memelihara kamu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah perkataan yang baik kepada keduanya.

3. Membantu kedua orang tua

Membantu orang tua dapat kita lakukan secara fisik ataupun materil. Secara fisik kita bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mengantar orang tua ketika bepergian, dan ada saat keduanya membutuhkan bantuan. Secara materil kita bisa membantu orang tua dengan memberi nafkah jika sudah mampu, melunasi hutang kedua orang tua jika masih mempunyai tanggungan. Terlebih jika kedua orang tua sudah berusia lanjut dan kemampuan fisiknya sudah berkurang, maka hendaknya sang anak dapat membantu kedua orang tuanya karena keduanya mendapatkan prioritas utama untuk dibantu dibandingkan orang lain. Allah menjelaskan dalam firmanNya Q.S Al-Baqarah ayat 215 yang artinya: mereka bertanya kepadamu(Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan, katakanlah "harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, orang yang melakukan perjalanan" dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

4. Mendo'akan Kedua Orang Tua

Mendoakan orang tua merupakan hal kecil yang dapat kita lakukan sebagai bentuk rasa terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan keduanya. Allah memerintahkan kepada setiap anak untuk mendoakan kedua orang tuanya, baik yang masih hidup atau sudah tiada. Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW

bersabda “apabila anak adam (manusia) telah meninggal dunia, maka terputuslah segala amalan darinya kecuali tiga perkara. Yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakannya”(HR.Muslim no.1631).

C. Film

1. Pengertian Film

Film adalah media komunikasi audiovisual yang dirancang untuk menyampaikan pesan kepada penonton dan film juga dianggap sebagai media komunikasi yang kuat. Karena sifatnya yang audiovisual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton sebuah film, para penonton dibuat seolah-olah dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan bahkan mempengaruhi khalayak (Asri, 2020). Berlandaskan undang-undang no.33 tahun 2009 yang menyatakan bahwa film adalah karya seni budaya dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38772/uu-no-33-tahun-2009>. Diakses pada tanggal 15 juli 2023).

2. Jenis-Jenis Film

- a. Dokumenter(*documentery film*), film yang menyajikan sebuah realilita dan dibuat dengan berbagai macam cara dengan maksud dan tujuan tertentu. Film dokumenter tak pernah terlepas dari tujuan penyebaran infrmasi,pendidikan dan propaganda bagi seseorang atau suatu kelompok tertentu.
- b. Film Cerita Pendek(*Short films*), adalah film dengan durasi rata-rata dibawah 60 menit, di beberapa negara seperti Jerman, Kanada, Australia, film pendek merupakan batu loncatan bagi seseorang atau kelompok untuk memproduksi film dengan durasi panjang.
- c. Film Cerita Panjang (*Feature lenght Films*), film dengan durasi lebih dari 60 menit, lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang

diputar di bioskop termasuk dalam jenis ini. Bahkan beberapa film memiliki durasi lebih dari 120 menit (Effendy, 2009).

3. Kategori Film

Film pada masa ikut mengalami perkembangan seiring dengan majunya teknologi. Genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder, genre induk primer adalah jenis film pokok dan populer yang telah ada sejak awal perkembangan film pada era 1900-an hingga 1930-an seperti: Film Aksi, Drama, Epik Sejarah, Horror, Komedi, Petualangan, dan Perang. Sedangkan film induk sekunder adalah genre film populer yang merupakan turunan atau pengembangan dari genre induk primer seperti, Film Biografi dan film yang dibuat untuk tujuan ilmiah (Pratista, 2008:13). Banyak cara yang digunakan untuk mengategorikan suatu film yang didasarkan pada genre suatu film diantaranya:

- a. *Action*, merupakan film yang menampilkan adegan-adegan yang menegangkan dan berbahaya. Sebagian besar film action menampilkan adegan-adegan yang berpacu dengan waktu, tembak-menembak, ledakan, serta adegan fisik yang menegangkan lainnya.
- b. Drama, merupakan genre film yang banyak diproduksi karena menampilkan cakupan cerita yang luas. Berkaitan erat dengan setting, tema cerita, dan karakter. Konflik dalam film drama bisa dibentuk oleh lingkungan atau diri sendiri, alur cerita film drama seringkali membangkitkan emosional dan mampu membuat penonton menangis.
- c. Epik Sejarah, pada umumnya menggambarkan masa silam (sejarah) dengan latar cerita suatu kerajaan, peristiwa, atau tokoh besar yang menjadi legenda. Tokoh utama dalam film epik sejarah biasanya digambarkan sebagai sosok yang heroik, pemberani dan disegani lawannya. Tidak seperti film biografi,

tingkat keakuratan cerita dalam film epik sejarah seringkali dikorbankan (Pratista, 2008)

- d. Horror, merupakan genre film yang dibuat dengan maksud untuk memunculkan rasa takut, memberikan kejutan dan teror yang dapat membekas pada para penontonnya. Pada umumnya, karakter antagonis digambarkan sebagai sosok yang menakutkan seperti monster, makhluk ghaib, hingga makhluk asing. Pada umumnya, genre film horror dapat dikombinasikan dengan beberapa genre film seperti, supranatural, fiksi ilmiah, serta *thriller* yaitu genre film yang menampilkan adegan psikopat (Pratista, 2008).
- e. Komedi, Merupakan genre film yang paling populer dibandingkan dengan genre film lainnya. Karena film komedi dapat memberikan hiburan tersendiri yang mampu membuat penontonnya tertawa. Selain itu, film komedi selalu menampilkan akhir cerita yang menggembikaran sehingga membuat penonton lebih senang.
- f. Petualangan, film dengan genre petualangan pada umumnya mengisahkan tentang sebuah perjalanan, eksplorasi tempat wisata, atau ekspedisi menuju suatu tempat yang belum pernah didatangi. Dalam film petualangan seringkali memperlihatkan pemandangan alam yang memukau seperti hutan rimba, air terjun, pegunungan, lautan, gurun pasir serta pulau-pulau terpencil.

4. Unsur-Unsur Film

Sebuah karya seni seperti film tidaklah dapat diproduksi dengan hanya mengandalkan satu orang. Akan tetapi diperlukan sebuah tim yang ahli di bidangnya masing-masing agar sebuah film dapat diproduksi dan bisa dinikmati oleh penonton. Adapun unsur-unsur dalam sebuah film diantaranya adalah:

a. Produser

Orang yang menjadi inisiator dalam produksi suatu film. Tugas dari seorang produser adalah memimpin dan memastikan seluruh tim bekerja sesuai rencana dan tugasnya masing-masing.

b. Sutradara

Dalam produksi film, sutradara merupakan jabatan paling tinggi diantara yang lainnya. Karena ia merupakan pemimpin dalam proses produksi film di lapangan. Seorang sutradara harus mampu menterjemahkan dan memberikan pandangan sebuah skenario dalam bahasa *visual* yang menarik untuk ditonton. Seorang sutradara bertanggung jawab atas segala aspek dalam produksi film seperti dari segi *visual*, kreatifitas, maupun teknis di lapangan. Seorang sutradara juga harus mampu menggabungkan semua unsur yang terkait agar dapat menghasilkan suatu karya yang menarik.

c. Penulis Skenario

Penulis skenario atau yang sering disebut juga sebagai *script writer*, memiliki tugas untuk menulis dan mengembangkan ide cerita menjadi sebuah sinopsis yang kemudian diterjemahkan mendekati teknik pengambilan gambar yang disebut *treatment*. Kemudian dikembangkan menjadi sebuah skenario yang akan menjadi pegangan bagi sutradara.

d. Penata Fotografi

Merupakan tangan kanan sutradara dalam proses produksi film, ia harus mampu bersinergi dengan sutradara dalam pengambilan gambar. Seorang penata fotografi juga harus mengetahui segala hal yang berhubungan dengan teknis pengambilan gambar.

e. Penata Artistik

Penata artistik merupakan posisi yang sulit dalam produksi film, dia harus bisa merumuskan segala hal yang berkaitan dengan latar belakang dalam pembuatan film. Termasuk dalam setting yang menceritakan tempat berlangsungnya sebuah adegan dalam produksi film.

f. Penata Suara

Penata suara memiliki tugas untuk memberikan efek suara dalam suatu adegan dalam film terlihat lebih nyata. Proses pengolahan suara yang dilakukan oleh penata suara ialah proses memadukan (*mixing*) yang bersumber dari dialog dan narasi serta efek-efek khusus pada suara.

g. Penata Musik

Penata musik dalam proses produksi suatu film merupakan proses penambahan suara pada adegan-adegan tertentu agar terkesan romantis, dramatis, dan menakutkan. Seorang penata musik pada umumnya bekerja pada saat gambar-gambar hasil rekaman sedang dalam proses *editing*.

h. Penyunting atau Editing

Hasil dari pengambilan gambar yang telah selesai selama proses produksi film akan masuk dalam proses *editing*, yaitu proses menyusun hasil pengambilan gambar oleh *editor*. Hasil dari pengambilan gambar akan diolah menjadi sebuah jalan cerita yang telah disusun sebelumnya. Dalam tugasnya, seorang editor selalu berkonsultasi dengan sutradara. Karena ia memiliki kewenangan untuk memotong, menyempurnakan dan pembentuk kembali untuk memberikan hasil gambar yang terkonstruktif.

i. Pemeran

Pemeran atau yang lebih dikenal dengan sebutan aktor atau artis merupakan orang yang bertugas untuk memerankan adegan yang ada dalam film. Dalam sebuah film terdapat beberapa pembagian peran pemain, diantaranya adalah pemeran utama dan pemeran pembantu. Selain itu diperlukan juga pemeran pendukung sebagai figuran yang jumlahnya tak terbatas (Imanto, 2007).

D. Film sebagai media dakwah

Secara sederhana, dakwah ialah mengajak atau menyerukan kepada kebaikan. Secara syar'i, dakwah Adalah mengajak orang lain

untuk taat kepada Allah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya baik perbuatan atau perkataan. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-qur'an "Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuknya (QS: An-Nahl:125) . Dalam prosesnya, aktifitas dakwah membutuhkan media agar dapat tersampaikan dengan baik dan efisien. Film merupakan salah satu media yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat. Oleh karena itu film dapat digunakan sebagai media yang cukup efektif untuk menyerukan pesan dakwah (Pratiwi, 2018).

Secara umum, alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media terucap (*the spoken words*) merupakan alat komunikasi yang dapat mengeluarkan suara seperti radio, dan telepon. Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media yang berbentuk cetakan seperti majalah, koran, buletin, dan sejenisnya. Yang terakhir adalah media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi, video, dan film.

Film dapat menjadi alat untuk mengajak orang lain kepada perbuatan baik dan menjauhi perbuatan munkar. Sebagai media massa yang mampu menjangkau banyak lapisan masyarakat, mampu memberikan hiburan dan informasi. Film juga dapat mempengaruhi penontonnya secara sadar maupun tidak sadar, sehingga menjadikannya media yang potensial untuk menyebarkan pesan dakwah.

Chaerul Umam menegaskan bahwa film sebagai media dakwah terdapat pada isi, tema film, solusinya Islami, ia juga menambahkan bahwa dalam pemeranan dalam sebuah film tetap harus

mempertimbangkan nilai-nilai Islami, artinya tetap harus sesuai tuntunan syariat Islam (Fikrie, 2006).

BAB III

PESAN *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM *JUST MOM*

A. Profile Film *Just Mom*

Gambar 1.3



Just Mom merupakan film hasil kerjasama antara Dapur Film dan TWC media yang ditayangkan pertama kali pada tanggal 20 november 2021 saat berlangsungnya event Jakarta Film Week. Dapur Film merupakan rumah produksi film yang didirikan oleh Hanung Bramantyo pada tanggal 1 november 2009 dan berbasis di Jakarta dan Yogyakarta. Sepanjang tahun 2009 hingga 2021 Dapur Film telah menghasilkan banyak karya film yang diminati masyarakat dan diakui oleh insan perfilman, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diraih oleh Dapur Film, salah satu dari karyanya adalah film yang berjudul “*Just Mom*”.

Film *Just Mom* dibintangi oleh Christine Hakim yang dikenal sebagai salah satu aktris legendaris Indonesia. Bintang film senior yang lahir pada tahun 1956 tersebut dipercaya untuk memerankan karakter Siti. Deretan pemain utama lainnya adalah Ayushita, Ge Pamungkas, Niken Anjani dan Toran Waiboro. Terinspirasi dari novel yang berjudul “Ibu, Doa Yang Hilang” Karya Bagas Dwi Bawono, *Just Mom* pernah *World Premiere* di

Jakarta Film Week dan masuk dalam nominasi “Jogja-NETPAC Asian Film 2021”.

Selain untuk memberikan hiburan, film *Just Mom* juga merupakan sebuah karya yang meuat pesan mendalam tentang dilema dan konflik yang dapat terjadi dalam sebuah keluarga. Kisah yang disajikan begitu hangat dan penuh emosional, serta memberikan pelajaran betapa pentingnya menghargai orang tua yang sudah lanjut usia. Bahasa yang digunakan ialah bahasa global yang mampu dipahami oleh berbagai macam kalangan masyarakat dan mampu menyentuh perasaan penontonnya.

B. Sinopsis Film *Just Mom*

Film yang diadopsi dari novel ini menceritakan seorang ibu bernama Siti yang memiliki tiga orang anak, dua anak kandung dan satu anak angkat. Cerita dimulai saat Siti yang diperankan oleh Christine Hakim yang mengidap penyakit kanker di usianya yang sudah menua. Siti hidup terpisah dengan kedua anak kandungnya yang merantau dan sudah memiliki kesibukan masing-masing. Kini, Siti hanya tinggal di rumah bersama anak bungsunya yang bernama Jalu dan seorang asisten rumah tangga. Disaat merasa kesepian karena ditinggal oleh kedua anaknya yang sibuk oleh pekerjaannya. Siti bertemu dengan seorang wanita yang mengalami gangguan jiwa bernama Murni (Ayushita). Pada waktu itu Siti melihat Murni yang sedang diamuk oleh seorang pemilik warung makan karena membuat kegaduhan di warungnya. Diceritakan bahwa Murni merupakan seorang gelandangan yang mengalami gangguan jiwa dan sedang hamil tua. Siti yang melihat kejadian tersebut langsung menyelamatkan Murni dan memberikannya makan sebelum beranjak pulang ke rumahnya.

Beberapa hari kemudian Siti selalu terpikirkan sosok Murni yang kondisinya menyedihkan tersebut. Setelah mengalami

pergolakan batin yang cukup lama, Siti pun akhirnya memutuskan untuk merawat Murni di rumahnya. Meski sempat mendapatkan pertentangan dari kedua anak-anaknya karena dianggap keputusan sepihak Siti untuk merawat Murni. Setelah mengetahui bahwa Siti selama ini merasakan kesepian karena ditinggal merantau, anak-anaknya mencoba untuk memahami keadaan yang sedang terjadi dan memulai membuka hati untuk Murni.

Hari-hari berlalu, Siti sedang berjuang melawan kanker yang ia derita sambil tetap merawat Murni dengan sepenuh hati seperti anak kandungnya sendiri. Pada awalnya keadaan Murni sangat tidak stabil setiap bertemu dengan orang lain, akan tetapi setelah diasuh oleh Siti Murni pun akhirnya bisa lebih tenang ketika berinteraksi dengan orang lain. Seiring berjalannya waktu Murni yang mendapatkan kasih sayang dari Siti memberikan respon yang baik. Meskipun Murni merupakan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan bukanlah anak kandung Siti, sikap yang ditunjukkan Murni seperti layaknya seorang anak kandung yang berbakti kepada kedua orang tuanya.

C. Identifikasi Dan Klasifikasi Tanda *Birrul Walidain* Dalam Film *Just Mom*

Identifikasi dan klasifikasi tanda dalam penelitian ini menggunakan konsep tipologi tanda berdasarkan objek yang diperkenalkan oleh Charles Sanders Peirce, yaitu ikon, indeks dan symbol. Karena setiap tanda-tanda yang muncul akan menentukan bentuk *birrul walidain* yang muncul dalam film *Just Mom*. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil dari dokumentasi scene yang terdapat dalam film *Just Mom*, baik dari segi dialog, audio dan visual dalam film *just mom* yang dapat diunduh dari internet movie database(IMDb).

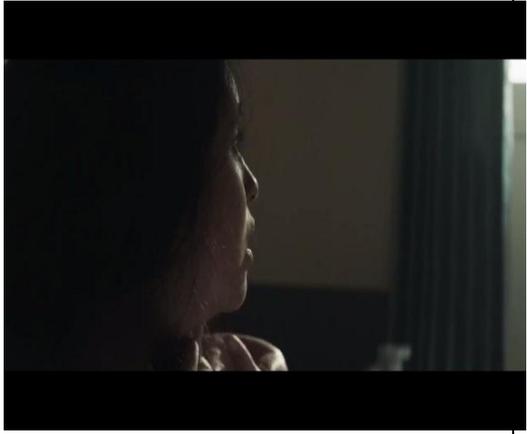
Pada film ini tidak ditemukan banyak dialog antara ibu Siti dan Murni, *scene* lebih banyak memperlihatkan *gesture* tubuh dan ekspresi wajah. Ditemukan delapan *visualisasi* adegan yang berkaitan dengan *birrul walidain*.

Tabel 1.3 Dokumentasi *scene birrul walidain* dalam film “*Just Mom*”

No	Time Code	Visualisasi Adegan	Jenis Tanda	Keterangan
1	17.30 – 17.33		Simbol	Scene ini menunjukkan Murni yang sedang memeluk lengan Ibu Siti setelah Ibu Siti berucap “Anakku”
2	18.09 – 18.19		Indeks	Scene menampilkan Murni yang sedang membantu mengikat rambut Ibu Siti
3	27.11 –		Indeks	Scene ini

	27.19			menunjukkan Murni yang mengikuti perintah Ibu Siti untuk mandi sendiri
4	27.30 - 27.42		Ikon	Scene Murni yang sedang melakukan gerakan senam ibu hamil yang diajarkan Ibu Siti
5	56.04 – 56.16		Simbol	Scene ini memperlihatkan Murni yang bersandar ke bahu Ibu Siti

6	57.17 – 57.30		Indeks	Scene yang menunjukkan Murni mendengarkan perintah Ibu Siti agar tetap tenang selama di rumah sakit jiwa. Ibu Siti berkata “Jangan takut, Ibu akan sering berkunjung”
7	57.40 – 57.51		Simbol	Scene ini memperlihatkan Murni yang memberikan hasil lukisannya kepada Ibu Siti

8	1:09:03 – 1:09:25		Indeks	Scene memperlihatkan Murni yang memanggil-manggil Ibu Siti saat di rumah sakit jiwa

D. Interpretasi Makna Berdasarkan Identifikasi Jenis Tanda Dalam Film *Just Mom*

Setelah mengidentifikasi tanda yang muncul pada film “*Just Mom*”. Berdasarkan konsep semiotika yang dikemukakan Charles Sanders Peirce, penulis melakukan interpretasi makna yang muncul dan terindikasi mengandung pesan *birrul walidain* menggunakan *triangle meaning* yaitu tanda, objek dan interpretan.

1. Interpretasi Makna Berdasarkan Ikon

Berdasarkan Hasil dari identifikasi dan klasifikasi tanda, terdapat dua tanda ikon yang ditampilkan dalam film *Just Mom*,

yakni visual tokoh Murni dan ibu Siti yang terdapat pada tabel 1 gambar 4. Tabe 1 gambar nomor 4 terdapat dua pemeran utama yaitu menampilkan adegan Murni sedang mengikuti gerak senam kehamilan yang diajarkan oleh ibu Siti agar Murni dan bayi yang sedang iya kandung tetap sehat.

2. Interpretasi Makna Berdasarkan Indeks

Berdasarkan identifikasi terhadap film *Just Mom* terdapat tiga tanda indeks yang berhubungan dengan birul walidain.yang pertama terdapat pada tabel 1 gambar 2, dimana pemeran utama yaitu Murni dan ibu Siti, *scene* ini memperlihatkan Murni yang sedang mengikat rambut ibu Siti. Pada awalnya ibu Siti menyisir rambut Murni setelah mandi, kemudian ibu Siti meminta murni bergantian mengikat rambutnya ,oleh karena itu Murni akhirnya mengikat rambut ibu Siti sesuai permintaan. Selanjutnya pada tabel 1 gambar nomor 3, indeks yang ditampilkan adalah visualisai tokoh Ibu Siti yang memerintahkan Murni untuk mandi. Selajutnya terdapat pada tabel 1 nomer 6, yaitu saat ibu Siti memerintahkan Murni agar tetap bersikap tenang, tidak berontak dan jangan takut karena ibu Siti berjanji akan sering menjenguk Murni selama di rumah sakit jiwa. Indeks yang selanjutnya terdapat pada tabel 1 gambar nomer 8,yaitu saat Murni berteriak memanggil-manggil ibu karena kerinduannya terhadap ibu Siti yang telah memperlakukannya dengan baik dan dengan kasih sayang.

3. Interpretasi Makna Berdasarkan Simbol

Berdasarkan hasil identifikasi simbol yang muncul pada film *Just Mom* terdapat 3 simbol yang ditampilkan, visualisasi simbol tersebut terdapat pada tabel 1 nomer 1, 5 dan 7. Pada gambar nomer 1 adalah scene saat ibu Siti berkata “anak ibu” kepada Murni saat bangun tidur,lalu Murni memeluk erat lengan ibu Siti. Menurut ilmu psikologi,pelukan merupakan bahasa

komunikasi non-verbal dalam bentuk sentuhan fisik yang dilakukan untuk menyampaikan rasa kasih sayang (<https://kumparan.com/info-psikologi/arti-pelukan-menurut-psikologi-yang-punya-makna-mendalam-21jJqldKBLw/full>, diakses pada tanggal 28 Februari 2024). Pada tabel gambar nomer 7 terdapat *scene* yang menampilkan Murni yang sedang memberikan hadiah kepada ibu Siti berupa hasil gambar sebuah keluarga yang ia buat ketika masih tinggal bersama di rumah ibu Siti.

BAB IV
ANALISIS MAKNA PESAN *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM
“*JUST MOM*”

Setelah menganalisa data berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce mengenai ikon, indeks, dan simbol yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab, indikator *birrul walidain* dapat diketahui melalui beberapa aspek. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi tanda pada film “*Just Mom*” sebagai bahan penelitian, maka didapatkan hasil analisis makna tanda *birrul walidain* dalam film “*Just Mom*” sebagai berikut.

A. Menyayangi Orang Tua

Berdasarkan representamen, tanda terbagi menjadi *qualisign*, *sinsign* dan *legisign*. *Qualisign* pada tabel 1 gambar nomer 1 adalah Murni yang memeluk ibu Siti. *Sinsignnya* adalah Murni yang memeluk ibu Siti ketika ibu Siti berkata “anak ibu” sambil mengelus kepala Murni. *Legisignnya* adalah Murni memeluk ibu Siti sebagai bentuk kalau ia menyayangi ibunya.

Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk taat kepada kedua orang tua, mendoakan kedua orang dan memperlakukan keduanya dengan kasih sayang seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat Al-Isra’ ayat 24.

وَ اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ

رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: Wahai

Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka menyayangiku waktu masih kecil”.

Ketika seorang anak tidak dapat membantu kedua orang tuanya, maka hendaknya ia berdoa untuk keduanya dan mengingat kebaikan yang telah mereka berikan (Shihab,2014). Ada banyak cara untuk menunjukkan kasih sayang seorang anak kepada orang tua. Diantaranya adalah memberi hadiah. Seorang ahli fiqh bernama Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin menerangkan bahwa memberi hadiah bisa menimbulkan persatuan dan rasa saling cinta, bahkan terkadang memberikan hadiah lebih utama daripada bersedekah pada keadaan tertentu. Beliau berkata:

ولأنها سبب للألفة والمودة. وكل ما كان سبباً للألفة والمودة بين المسلمين فإنه مطلوب؛ ولهذا يُروى عن النبي صلى الله عليه وعلى آله وسلم أنه قال: (تهادوا تحابوا)، وقد تكون أحياناً أفضل من الصدقة وقد تكون الصدقة أفضل منه

Artinya : Karena hadiah merupakan sebab persatuan dan rasa cinta . Apapun yang dapat menjadi sebab persatuan dan rasa cinta antar kaum muslimin, maka ini dianjurkan. Diriwayatkan bahwa nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda ”Hendaklah kalian saling memberi hadiah, niscaya kalian akan saling mencintai”. Terkadang memberi hadiah itu lebih baik dan terkadang bersedekah itu lebih baik (pada keadaan tertentu).

Hadits tersebut menganjurkan kita untuk saling memberi hadiah karena dengan itu bisa menumbuhkan rasa kasih sayang. Berdasarkan representamen film *Just Mom*, *Qualisignya* adalah Murni dan ibu Siti. *Sinsignnya* adalah Murni yang sedang memberikan hasil karya seninya berupa lukisan sebuah keluarga

yang terdapat pada tabel 1 gambar nomer 7. Adapun *legisignnya* adalah dengan memberi hadiah menunjukkan bahwa murni menyayangi ibu Siti.

B. Berkhidmat Kepada Orang Tua Setelah Mentauhidkan Allah

Berdasarkan representamen dalam film “*Just Mom*”, *qualisign* pada film tersebut adalah gambar Murni dan ibu Siti, *sinsignnya* adalah Murni yang sedang mengikat rambut ibu Siti, *legisignnya* adalah murni yang sedang berbakti dengan cara membantu ibu Siti mengikat rambutnya setelah dimintakan tolong.

Berkhidmat, menghormati, berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan amal ibadah yang telah Allah perintahkan kepada hambanya agar dia termasuk ke dalam golongan orang-orang yang tunduk dan bertaqwa kepada-Nya. Perintah ini telah Allah sampaikan kepada hambanya melalui ayat-ayatnya yang terdapat Al-Qur’an dan melalui sabda nabi Muhammad shallahu ‘alaihi wasallam. Pada al-Qu’ran Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua. Jika salah satu diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali engkau berkata “ah” kepada keduanya, dan janganlah engkau

membentak keduanya,serta ucapkanlah perkataan yang baik kepada keduanya(QS: Al-Isra:23).

Pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada setiap hambanya agar berbuat baik kepada kedua orang tua. Karena berkat kebaikan keduanya seorang anak dapat melihat indahnya dunia,merasakan kasih sayang dan pendidikan yang diberikan kedua orang tua. Pada ayat yang lain dalam surah Al-Ahqaf ayat 15 Allah berfirman yang artinya:

“Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah pula. Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan,sehingga apabila9anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdo’a ”ya tuhanku,berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah engkau limpahkan kepadaku dan kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebaikan yang engkau ridhai. Dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai anak cucuku. Sungguh,aku bertaubat kepada engkau,dan sungguh, aku termasuk dalam golongan muslimin”(QS:al-Ahqaf:15). Selain ayat yang telah disebutkan,masih banyak ayat dan hadits yang memerintahkan seorang anak untuk berkhidmat kepada kedua orang tua. Bahkan,dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Muslim Rasulullah bersabda “celakalah orang itu,celakalah rang itu,celakalah orang itu” para sahabat kemudian bertanya siapa yang dimaksud oleh rasulullah,Rasulullah menjawab “orang yang celaka adalah orang yang mendapati keduanya,atau salah satu dari keduanya(orang tuanya) tapi dia masuk neraka”. Hadits ini seolah menekankan bahwa besar jasa kedua orang tua sehingga kita diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua.

C. Mentaati Perintah Orang Tua Selama Tidak Menyekutukan Allah

Berdasarkan representamen, *qualisign* pada film *Just Mom* adalah gambar ibu Siti dan Murni di dalam kamar mandi, *sinsignnya* adalah Murni yang patuh untuk mandi sendiri setelah diperintah oleh ibu Siti, *legisignnya* adalah Murni yang taat akan perintah ibu Siti tanpa ada bantahan sedikitpun seperti layaknya anak yang mentaati perintah dari orang tua pada umumnya.

Sikap taat kepada kedua orang tua adalah sebuah kewajiban bagi seorang anak. Sebagai wujud dari berbakti kepada kedua orang tua, taat kepada orang tua merupakan bagian dari ajaran islam yang menunjukkan tindakan berbakti kepada orang tua. Para ulama telah bersepakat bahwa hukum taat dan patuh kepada orang tua adalah *fardhu 'ain*. Sikap taat dan hormat kepada orang tua bisa dilakukan dengan banyak hal seperti: membantu meringankan pekerjaan orang tua, menjaga etika sopan santun baik ucapan maupun perbuatan.

Durhaka kepada orang tua sama seperti merusak hubungan manusia dengan tuhan. Karena ridhanya Allah terletak pada ridhanya orang tua, seperti yang disabdakan nabi Shallallahu 'alaihi wasallam

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ, وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya: Ridha Allah terletak pada ridhanya orang tua, dan murkanya Allah terletak pada murkanya orang tua (HR:Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim)

Ungkapan hadits di atas telah menjelaskan seorang anak mematuhi kedua orang tuanya agar mendapatkan ridha dari Allah SWT. Sebagai anak kita juga dianjurkan menghindari mengangkat suara ketika berbicara dengan kedua orang tua untuk menghindari kemurkaan dari keduanya. Sebuah perintah dari Allah yang ditujukan kepada setiap hambanya untuk taat dan berbuat kepada kedua orang tua karena keduanya memiliki kedudukan yang istimewa di sisi-Nya yang tertulis dalam al-qur'an. Akan tetapi, semua itu dapat menjadi sebuah larangan apabila perintah tersebut mengandung perbuatan maksiat kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya:

“Dan kami wajibkan manusia berbuat kebaikan kepada ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukanku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, maka janganlah engkau mengikuti keduanya. Hanya kepadakulah engkau akan kembali, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah engkau kerjakan(QS:Al-Ankabut:8).

Mutlak hukumnya bagi seorang anak untuk taat kepada kedua orang tuanya dalam hal apapun selama perintah itu tidak melanggar apa yang telah Allah tetapkan. Pada suatu kasus jika diantara hak terhadap Allah dan hak kepada kedua orang tua tidak menemui titik temu, maka mentauhidkan Allah SWT tetaplah menjadi nomor satu yang harus didahulukan.

Maka seorang anak yang beriman kepada Allah dan Rasulnya sudah selayaknya menolak perintah yang diberikan kedua orang tuanya jika perintah itu termasuk dalam perbuatan maksiat, tentunya tetap menggunakan bahasa yang sopan dan tidak meninggikan suara di atas keduanya.

D. Melatih Kemandirian dan Tanggung Jawab Seorang Anak

Berdasarkan *representamen, qualisign* pada film *Just mom* adalah gambar Murni sedang berolahraga, *sinsignnya* adalah Murni yang melakukan senam ibu hamil bersama ibu Siti, *legisignnya* adalah dengan melakukan senam untuk kehamilan ibu Siti mengajarkan Murni untuk mandiri dalam menjaga kesehatan dan bertanggung jawab terhadap kesehatan bayi yang dikandungnya.

Berperilaku baik terhadap kedua orang tua merupakan cara bagi seorang anak untuk menunjukkan sikap *birrul walidain*. Seperti yang terlihat pada adegan Murni sedang melakukan gerakan senam yang dicontohkan ibu Siti tanpa meronta-ronta seperti orang dengan gangguan jiwa pada umumnya.

Seorang anak diwajibkan untuk mengikuti nasehat dan menerima saran yang diberikan kedua orang tuanya disetiap perjalanan kehidupan mereka. Penting juga untuk diingat bahwa setiap nasehat yang diberikan orang tua semata-mata demi kebaikan sang anak (Shihab, 2014).

Selalu mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orang tua menjadi salah satu dari indikator *birrul walidain*. Seperti pada *scene* saat Murni mengikuti nasehat dari ibu Siti untuk menjaga kesehatannya agar bayi dalam kandungan Murni juga ikut sehat. Dengan mengikuti nasehat yang diberikan oleh kedua orang tua juga dapat mendatangkan ridha dari Allah SWT.

Menurut Imam Hasan al-Bashri, yang dikutip oleh Majdi Fathi Sayyid berkata: “berbakti kepada kepada orang tua adalah engkau mengikuti apapun yang mereka perintahkan selama tidak bermaksiat kepada Allah”(Sayyid, 1998).

Mengikuti segala nasehat dan saran yang diberikan ibu Siti kepada Murni adalah salah satu bentuk bakti kepada orang tua dengan tujuan melatih kemandirian seorang anak terhadap dirinya dan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Jika seorang dapat mengikuti nasehat yang orang tuanya berikan, maka sang ibu dapat dikatakan berhasil dalam mendidik anaknya agar kelak bisa menjadi seseorang yang mandiri dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis makna pesan *birrul walidain* yang terdapat pada film *Just Mom*, dapat disimpulkan bahwa pada film tersebut terdapat pesan-pesan yang berhubungan dengan *birrul walidai*. Pesan yang terungkap dalam film tersebut ialah sebagai berikut:

1. Menyayangi Kedua orang Tua

Islam memerintahkan kepada setiap anak untuk taat kepada kedua orang tua, mendoakan kedua orang dan memperlakukan keduanya dengan kasih sayang seperti yang difirmankan dalam al-Qur'an dan sabda Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam.

2. Berkhidmat Kepada Orang Tua Setelah Mentauhidkan Allah

Allah SWT memerintahkan kepada setiap hambanya agar berbuat baik kepada kedua orang tua. Bahkan, dalam satu hadits Rasulullah bersabda bahwa celakalah orang yang mendapati keduanya(orang tua) tetapi ia masuk neraka. Begitulah Rasulullah mengingatkan ummatnya betapa pentingnya untuk khidmat kepada kedua orang tua.

3. Mentaati Perintah Orang Tua Selama Tidak Menyekutukan Allah

Sikap taat kepada kedua orang tua adalah sebuah kewajiban bagi seorang anak. Sebagai wujud dari berbakti kepada kedua orang tua, taat kepada orang tua merupakan bagian dari ajaran Islam yang menunjukkan tindakan berbakti kepada orang tua. Para ulama telah bersepakat bahwa hukum

taat dan patuh kepada orang tua adalah *fardhu 'ain* selama tidak menyekutukan Allah.

4. Melatih Kemandirian dan Tanggung Jawab Seorang Anak

Berperilaku baik terhadap kedua orang tua merupakan cara bagi seorang anak untuk menunjukkan sikap *birrul walidain*. Menurut Imam Hasan al-Bashri, yang dikutip oleh Majdi Fathi Sayyid berkata: “berbakti kepada kepada orang tua adalah engkau mengikuti apapun yang mereka perintahkan selama tidak bermaksiat kepada Allah”. Mengikuti nasehat dan saran yang diberikan oleh orang tua dapat melatih seorang anak menjadi lebih mandiri dalam menjalani kehidupan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap film *Just Mom*, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna bagi semua kalangan dan khususnya pada orang-orang yang ingin mengetahui berbagai makna pesan *birrul walidain* yang terdapat pada film *Just Mom*. Saran-sarannya adalah sebagai berikut

1. Bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai makna pesan *birrul walidain* yang terdapat pada sebuah film.
2. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi pelajaran bagi pembaca agar memperbaiki hubungannya dengan orang tua, mengingat banyak pesan *birrul walidain* yang terdapat pada film ini
3. Penelitian ini merupakan usaha yang dilakukan peneliti dalam memahami pesan *birrul walidain* yang terdapat pada film *just mom*. Peneliti tentunya menyadari bahwa konsep *birrul walidain* merupakan bahan kajian yang cakupannya luas, untuk itu peneliti memberikan saran kepada para

pembaca agar melakukan studi lebih mendalam lagi.

C. Penutup

Demikian paparan hasil penelitian “Makna Pesan *Birrul walidain* Dalam Film *Just Mom*” yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan hal tersebut murni dari keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Sehingga kritik membangun dari para pembaca sangat penulis butuhkan untuk mewujudkan hasil penelitian yang lebih baik. Terlepas dari kekurangan dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Devito, J. A. 2010. *Komunikasi Antarmanusia (5th ed.)*. Jakarta: Professionals Books.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Effedy, H. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fisher, B. A. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung, Remadja Karya.
- Fikrie, E. A. 2006. *Film Sebagai Media Dakwah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hasyim, U. 2007. *Anak Sholeh*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mulyana, D. 2008. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rodakarya.
- Munawir, A. W. 1984. *Kamus Al-Munawir Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progresif.
- Pateda, M. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: angkasa.

- Pratista, H. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta:Homerian Pustaka.
- Pratikto, R. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*.Bandung: Remadja Karya.
- Pratiwi, A. F. 2018. *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Aqlam: Journal of Islam and Plurality.
- Siahaan, S. M. 1991. *Komunikasi Pemahaman Dan Penerapan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Suryanto. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: pustaka setia.
- Rakhmat, J. 2017. *Metode penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok:Rajawali Pers.
- Sadiah, D. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. 2007. *Analisis Teks Media* . Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Ulwan, A. N. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, A.W. 1987. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Jurnal

- Asri, R. 2020. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial. Volume I. Nomor 2.
- Imanto, T. 2007. *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*. Jurnal Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul.
- Patriana, E. 2014. *Komunikasi interpersonal Yang Berlang Antara Pembimbing Kemasyarakataan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta*. Jurnal Of Rural And Development. Alumni Faultas Ilmu Sosial

Dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Voume V. Nomer II.

Putri, N. F. 2021. *Representasi Budaya Patriarki Pada Film Selesai*. Jurnal Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sudrajat, A. dkk. 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta : UNY Pers.

Sumber Skripsi

Hasanah, Q. 2022. *Representasi Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko*. Universitas Islam Negri walisongo.

Nadifah, F. F. 2021. *Tekhnik Penyampaian Pesan Birrul Walidain Dalam Film “Meniti Senja”*. Universitas Islam Negri walisongo.

Na'ma, I. 2022. *Makna Pesan Birrul Walidain Dalam Film Animasi “Nusa Dan Rara”*. Universitas Islam Negri walisongo.

Alihasan, M. R. 2018. *Implementasi Birrul Walidain Melalui Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu”*. Universitas Islam Negri walisongo.

Shofiyana, M. 2021. *Makna Pesan Dakwah Birrul Walidain dalam Film Pendek “Lematun”*. Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

Sumber Internet

Badan Pemeriksa Keruangan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 33 Tentang perfilman. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38772/uu-no-33-tahun-2009>. Diakses pada tanggal 15 juli 2023.

Hamdan, H. 2023. Durhaka Pemuda aniaya Ayah Gegara Permintaan Motor Tak Dikabulkan. https://www.detik.com/sulses/hukum-dan-kriminal/d-7022814/durhaka-pemuda-aniaya-ayah-gegara-permintaan-beli-motor-tak-dikabulkan#google_vignette. Diakses pada tanggal 20 Deember 2023.

Detik. Jawa Timur. 2023. Aksi Keji Pemuda Bunuh Ibu Kandung Gegara Tak Dibelikan Helm. <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6993267/aksi-keji-pemuda-bunuh-ibu-kandung-gegara-tak-dibelikan-helm>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023.

LAMPIRAN

1. Poster Film *Just Mom*



2. Talent Pada Film *Just Mom*

Christine Hakim sebagai Ibu Siti

Ayushita sebagai Murni

Ge Pamungkas sebagai Damar

Niken Anjani sebagai Pratiwi

Toran Waibro sebagai Jalu

Dea Panendra sebagai Mbak Sum

Anastasia Herzigova sebagai Danti

Haru Sandra sebagai Herman

Jordan Omar sebagai Bobby

Pritt Timothy sebagai Dokter

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ahdi Fauzul Jannah

NIM : 1701026143

Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 7 Maret 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Mutiara no.61, Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No. Hp : 089632353926

E-mail : ahdifauzul1@gmail.com

B. Pendidikan Formal

SDN 19 Bengkulu : 2002-2008

SMPIT Ad-Da'wah Banten : 2008-2011

MA Baitussalam Mijen : 2012-2015

Semarang,



Ahdi Fauzul Jannah